

ABSTRACT

Background: *Smoking is the process of burning tobacco to be lit, inhaled and smoked, especially white cigarettes, kreteks, cigars that come from plants. Smoke from burning tobacco contains tar and nicotine. It turns out that smoking behavior is not only limited to adults in Indonesian society, but also reaches teenagers. Generally, boys and girls start smoking when they enter adolescence.*

Method: *This type of research is quantitative research with a cross sectional study design. The total population of this study was 708 respondents. The sample in this study was selected using a proportional random sampling technique, namely 92 respondents. The dependent variable is smoking behavior and the independent variables are knowledge, attitudes, parents, peers, and cigarette advertising.*

Results: *There is a relationship between attitudes (p value = 0.000), peers (p value = 0.000) and cigarette advertising (p value = 0.000) with smoking behavior. There was no relationship between knowledge (p value = 0.549) and parents (p value = 0.049) with smoking behavior.*

Conclusion: *There is a relationship between attitudes, peers and cigarette advertising with smoking behavior. There is no relationship between knowledge and parents and smoking behavior. Because there are 3 variables that are related, it is recommended that the school be more strict with the rules about no smoking in the school environment and make preventive efforts by providing regular education to students about the dangers of smoking and collaborating with the nearest Community Health Center to provide cigarette therapy to students who want to stop smoking.*

Keywords: *Smoking Behavior, Knowledge, Attitudes, Parents, Peers, and Cigarette Advertisements.*

ABSTRAK

Latar Belakang: Merokok merupakan proses membakar tembakau untuk dinyalakan, dihirup, serta dihisap, khususnya rokok putih, kretek, cerutu yang berasal dari tumbuhan. Asap dari pembakaran tembakau mengandung tar dan nikotin. Ternyata, perilaku merokok tidak hanya terbatas pada kalangan dewasa di masyarakat Indonesia, tetapi juga menjangkau remaja. Umumnya, laki-laki dan perempuan mulai merokok ketika mereka memasuki masa remaja.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Jumlah populasi penelitian ini adalah 708 responden. Sampel dalam penelitian ini dipilih melalui teknik proporsional random sampling yaitu 92 responden. Variabel dependen adalah perilaku merokok dan variabel independen adalah pengetahuan, sikap, orang tua, teman sebaya, dan iklan rokok.

Hasil: Terdapat hubungan antara sikap ($p \text{ value} = 0,000$), teman sebaya ($p \text{ value} = 0,000$) dan iklan rokok ($p \text{ value} = 0,000$) dengan perilaku merokok. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ($p \text{ value} = 0,549$) dan orang tua ($p \text{ value} = 0,049$) dengan perilaku merokok.

Kesimpulan: Ada hubungan sikap, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan orang tua dengan perilaku merokok. Karena terdapat 3 variabel yang berhubungan maka disarankan agar pihak sekolah lebih tegas dengan peraturan dilarang merokok di lingkungan sekolah dan melakukan upaya-upaya preventif dengan memberikan edukasi berkala kepada siswa tentang bahaya merokok serta bekerjasama dengan Puskesmas terdekat untuk memberikan terapi rokok kepada siswa yang ingin berhenti merokok.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Pengetahuan, Sikap, Orang Tua, Teman Sebaya, dan Iklan Rokok.